

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹ Selanjutnya Meyzilia berpendapat bahwa Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Jadi Adiwiyata merupakan sebuah program yang bertujuan mewujudkan sekolah berbudaya dan peduli lingkungan serta mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan².

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan. Hal itu dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa di imbangi dengan pemberdayaan kembali sehingga terjadinya krisis lingkungan. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumberdaya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Krisis lingkungan tidak hanya terjadi di negara maju namun terjadi di negara-negara berkembang

¹ Iswari, RD. dan Utomo, SW. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, hlm. 38

² Meyzilia, Arvina. 2015. *Hubungan Antara Keterlibatan Siswa pada Program Adiwiyata dengan Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal*, hlm. 7

juga. Ernawati³ menjelaskan bahwa penyebab utama dari permasalahan lingkungan di negara maju maupun berkembang disebabkan oleh ulah manusia. Penyebab utama yang memicu terjadinya permasalahan lingkungan di negara-negara maju adalah banyaknya limbah-limbah industri seperti merkuri, gas beracun, dan sebagainya. Sedangkan di negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah limbah rumah tangga dan kotoran manusia.⁴ Selanjutnya, dilihat dari sudut pandang pendidikan dan ahli ilmu jiwa Zakiah Darajat berpendapat bahwa penyebab kerusakan lingkungan hidup dikarenakan pendidikan Islam tidak tertanam dengan baik. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang sebab terjadinya kerusakan namun tidak ada yang membantah bahwa manusia adalah salah satu penyebab kerusakan alam tersebut⁵.

Rendahnya kesadaran manusia terhadap peduli lingkungan akan memicu terjadinya bencana-bencana alam seperti banjir, longsor, gunung meletus dll. Sesuai dengan apa yang telah Allah sampaikan dalam Q.S Ar-rum ayat 41 yaitu :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”*.⁶

Kemudian Allah juga menjelaskan pada Q.S Ali Imran ayat 112 yaitu :

³ Ernawati, Aziz, . *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7

⁵ Ernawati, Aziz, *Op.Cit*, hlm. 11

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 408

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ إِنَّ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ
 مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
 الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١١﴾

Artinya : “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas*, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.⁷

Untuk itu pentingnya menanamkan kesadaran manusia supaya tidak lagi melakukan tindakan-tindakan yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melestarikan lingkungan sehingga ekosistem aman dan terjaga kelestariannya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Arne Naess mengungkapkan bahwa Permasalahan yang terjadi dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal.⁸ Salah satu cara dalam upaya mengubah perilaku adalah melalui jalur pendidikan. Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak di stimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 64

⁸A, Keraf., *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hlm. 34

yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dilingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara sumberdaya alam pada diri siswa siswi.

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologis agama. Dengan demikian proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisir dengan baik.

Pendidikan itu sendiri merupakan proses di mana semua kemampuan manusia (bakat, minat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk membantu orang lain atau dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT juga membahas tentang pendidikan pada surat al-Baqarah ayat 151 :

⁹Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
 الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya :*“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang Membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan Mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”*.¹⁰

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat di atas bahwa pendidikan sudah dimulai pada zaman Rasulullah SAW dengan cara mengajarkan Al-Qur’an, serta mengajarkan kepada orang-orang yang belum mengetahui. Pendidikan adalah salah satu interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang memungkinkan berlaku melalui jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan yang mampu menentukan watak pendidikan dalam suatu masyarakat melalui peranan-peranan individu didalamnya, yang diterapkan melalui proses pembelajaran.¹¹ Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul taklif (tugas hidup sebagai khalifah Allah di muka bumi). Untuk maksud tersebut, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar.¹²

Kemajuan dunia pendidikan satu diantaranya ditentukan oleh kurikulum yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan apapun

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*,..., hlm. 23

¹¹Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru,2003), hlm. 16

¹²Hery Noer Aly, et. Al, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 11

karakteristik dan latar belakang mereka dengan sejumlah kompetensi yang dapat digunakan untuk dirinya memasuki lingkungan masyarakat dan dunia kerja. Kurikulum diharapkan mampu membaca perkembangan dimasa yang akan datang karena kurikulum itu bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat.¹³

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka disinilah pentingnya kurikulum bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan kurikulum pada jenjang pendidikan tidak terlepas dari pendidikan lingkungan hidup. Berdasarkan Pasal 65 ayat 2 undang-undang PPLH nomer 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menyebutkan "*Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat*". Seiring dengan kemajuan zaman kurikulum yang berbasis lingkungan hidup sangatlah di perlukan dimana kejadian pada akhir-akhir ini sangat meresahkan dengan adanya pemanasan global (*global warming*), perubahan iklim yang tidak menentu, kebakaran hutan, banjir, tanah longsor, pencemaran lingkungan, kepunahan spesies hal ini menyadarkan kita betapa pentingnya alam untuk dijaga, dipelihara, dan di lestarikan. Berbagai upaya kebijakan sudah dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat maupun pendidikan sekolah yang semua itu belum dapat mengatasi persoalan yang ada.

¹³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 2

Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan. Menurut Sumardi¹⁴ pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumberdaya. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan upaya penyadaran masyarakatan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, menanamkan pengertian masyarakat terhadap permasalahannya, menumbuhkan rasa partisipasi dalam memelihara sumber daya alam sekitar agar tetap terlihat indah dan sehat.

Berbagai penelitian dan studi diyakini bahwa peningkatan kebutuhan masyarakat yang tinggi ternyata banyak menimbulkan perilaku masyarakat yang eksploitatif terhadap pemenuhan kebutuhan SDA. Kecenderungan perilaku tersebut ternyata dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kuantitas dan kualitas Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia dengan sangat cepat. Kualitas manusia menjadi isu sentral dan mempunyai peran penting dalam upaya penyelamatan SDA (KNLH, 2010). Dengan pengetahuan lingkungan hidup yang lebih baik diharapkan semua elemen masyarakat sadar untuk turut melaksanakan upaya-upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Kondisi tersebut tentu menjadi hal yang sangat penting dan harus diselesaikan oleh bangsa dan negara.

¹⁴Sumardi, *Dasar-Dasar Perlindungan Hutan*.(Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007) hlm. 23

Tanggal 19 Februari 2004 Kementerian Negara Lingkungan Hidup bersama-sama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Departemen Dalam Negeri telah menetapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Kebijakan pendidikan lingkungan hidup tersebut intinya merupakan kebijakan dasar sebagai arahan bagi semua *stakeholders* dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia.

Pendidikan lingkungan hidup diyakini merupakan salah satu alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia selama ini masih belum memberikan pengaruh positif terhadap perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan yang menguntungkan atau berpihak bagi lingkungan hidup dan masyarakat. Menyikapi permasalahan tersebut, Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata yaitu program yang bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan

pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar sebagai berikut :

1. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
2. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Program Adiwiyata dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan. Program ini dilaksanakan melalui proses belajar mengajar materi lingkungan hidup, serta turut berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya. Dengan adanya program Adiwiyata tujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup diharapkan dapat tercapai.

Di Sumatera Selatan yang mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri diantaranya SMP Negeri 13 Palembang, SMP Negeri 17 Palembang, dan SMP Negeri 54. Penghargaan di bidang lingkungan hidup sejak tahun 2012 telah diraih oleh SMP Negeri 17 Palembang. Adapun yang membedakan program Adiwiyata Mandiri yang ada di SMP Negeri 17 Palembang dengan sekolah lain adalah terdapat nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam program Adiwiyata Mandiri yang tertuang dalam visi misi sekolah tersebut. Visi misi tersebut secara khusus diimplementasikan ke dalam program Adiwiyata. Sehingga menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 17 Palembang. Selain itu

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan sehari-hari. Dengan program yang dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga mampu mengubah sikap siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Hal ini yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Program Adiwiyata Mandiri di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Palembang.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, keterbatasan waktu, tenaga, biaya, kemampuan, dan pikiran agar senantiasa lebih terfokus dan dapat maksimal, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya menganalisis nilai-nilai Islam tentang sikap peduli lingkungan yang terkandung pada program adwiyata serta dampak program Adiwiyata terhadap sikap peduli siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa Saja Nilai-Nilai Islam tentang Sikap Peduli Lingkungan yang diterapkan dalam program Adiwiyata Mandiri di SMP Negeri 17 Palembang?
2. Bagaimana dampak program Adiwiyata Mandiri terhadap sikap Peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 17 Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan Nilai-Nilai Islam tentang Sikap Peduli Lingkungan yang diterapkan dalam program Adiwiyata Mandiri di SMP Negeri 17 Palembang.
2. Menganalisis dampak program Adiwiyata Mandiri terhadap sikap Peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 17 Palembang.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

- a. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori tentang lingkungan hidup.
- b. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :
 - 1) Bagi guru, sebagai umpan balik dalam menanamkan nilai-nilai Islam tentang peduli lingkungan.
 - 2) Bagi siswa, membantu meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.
 - 3) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan akhir dari syarat menyelesaikan studi program strata dua pada UIN raden Fatah Palembang.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang diambil dalam penelitian ini adalah teori tentang nilai.

Pengertian nilai menurut Siti Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.¹⁵ Menurut Sastrapratedja dikutip oleh Mulyana nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang¹⁶. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini).

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dalam bahasa latin “*velere*”, atau bahasa Prancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang”.¹⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.¹⁸ Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan. Sejalan dengan

¹⁵Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2000), hlm. 60

¹⁶Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 119

¹⁷Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.56

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963

pendapat Raths dan Kelven, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo sebagai berikut :

“values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to live.”¹⁹

Artiannya nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup. Menurut Milton Rokeach dan James Bank mengungkapkan sebagaimana yang dikutip dalam bukunya M. Chabib Thoha bahwa nilai:

*Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan”.*²⁰

Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakiniannya. Nilai merupakan sesuatu realitas yang abstrak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama. Jika dikaitkan dengan pendidikan disuatu lembaga pendidikan nilai yang dimaksudkan disini adalah

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*,..., hlm. 59

²⁰M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm. 60

nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam.

Nilai disini yang dimaksud adalah nilai yang diajarkan didasarkan pada ajaran Islam. Maka sejauh mana pemahaman seorang guru terhadap ajaran Islam, sejauh mana pula penggunaan materi yang disampaikan kepada anak didik, dan sejauh itu pula ajaran agama Islam sebagai sumber nilai. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan kehidupan).

Dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, maka harus memilih nilai-nilai yang dipandang perlu bagi perkembangan anak (murid). Guru berperan sebagai pemilih dan penentu nilai yang akan diterapkan dalam pendidikan di dalam dan pendidikan diluar sekolah, seperti pendidikan melalui kegiatan cinta terhadap lingkungan hidup. Adapun macam-macam nilai yang terdapat dalam kegiatan mencintai lingkungan hidup di sekolah antara lain nilai materi, kepedulian, estetika, spiritual, sosial. Nilai Materi adalah Menanamkan materi-materi yang mencakup tentang lingkungan hidup pada anak; nilai Kepedulian adalah sebagai rasa kepedulian kita akan kelestarian alam; nilai estetika adalah mempelajari ilmu-ilmu tentang pengetahuan alam yang ada di bumi ini sebagai wawasan tentang ilmu alam; nilai spiritual adalah nilai tentang keimanan manusia akan alam sebagai ciptaan Allah SWT, karena keberhasilan adalah sebagian dari iman; nilai Sosial adalah upaya untuk

memanfaatkan serta melestarikan sumber daya alam dengan seksama atau dalam artian untuk menggunakan sumber daya alam dengan sebaik- baiknya untuk kepentingan bersama manusia lainnya.

G. Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian yang relevan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri dan mengetahui hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti sedang direncanakan. Hal ini agar tidak terjadi pengulangan hasil penelitian sebelumnya dan untuk membangun landasan teori yang diharapkan dapat mendasari kerangka pikir penelitian tesis ini. Adapun penelusuran yang penulis lakukan menemukan hasil penelitain diantaranya:

Ellen Landriany (2014) dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran. Kemudian mensosialisasikan beberapa kegiatan utama dengan pendekatan pada siswa guna mendapatkan dukungan yang sempurna sehingga menciptakan kesepakatan yang mutlak bahwa sekolah tersebut benar-benar sekolah berwawasan lingkungan. Selanjutnya, masih dijumpai berbagai situasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan adiwiyata, seperti satuan tugas yang tidak tepat waktu serta ada kelompok siswa yang masih belum sadar dalam memahami konsep sekolah berwawasan lingkungan hidup, masalah pendanaan, dan dukungan masyarakat serta instansi lain yang masih rendah. Sekolah sudah melakukan langkah strategi guna mengatasi hambatan.

Mirza Desfandi (2014) dalam artikelnya yang berjudul *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*. Artikel ini bertujuan memberikan upaya untuk mendidik dan memberi informasi kepada masyarakat mengenai masalah lingkungan yang semakin kritis. Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah. Sebagai tempat belajar, sekolah memiliki peran khusus untuk bermain, sekolah dapat membantu siswa untuk memahami dampak perilaku manusia di bumi ini. Program adiwiyata dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata menggabungkan pembelajaran dan tindakan, sehingga memberikan metode yang efektif untuk mengubah perilaku. Sekolah adiwiyata diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Sekolah harus menjadi model dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan nyaman serta menjadi model dalam mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Warga sekolah selanjutnya diharapkan dapat menjadi contoh dan menularkan karakter peduli lingkungan kepada masyarakat.

Amirul Mukminin Al-Anwari (2014) dalam jurnalnya yang berjudul *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. Hasil dari penelitian ini adalah; (1) Strategi membangun kepedulian tentang karakter lingkungan dikelompokkan menjadi empat yaitu melalui proses belajar dan mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan

dari orang tua. (2) perilaku peduli lingkungan di kedua sekolah seperti membuang sampah di tempat sampah, mengambil suka dan mengambil bodoh di toilet, program shift harian, sikap peduli dengan semua tanaman di sekitar sekolah dengan mengurus semuanya dan tidak terpatahkan semuanya, dan ada upaya untuk mengingatkan orang-orang di sekitar mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan. Juga menggunakan air secukupnya dengan mematikan keran air setelah digunakan adalah jenis sikap hemat air.

Mulya Arda (2015) dalam tesisnya yang berjudul Penerapan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Indonesia Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Alam Indonesia Palembang pada tingkat sekolah lanjutan, serta sejauh mana pembelajaran agama Islam di Sekolah Alam memanfaatkan alam sebagai sumber belajar sehingga dapat membuat pelajaran yang efektif. perspektif alam yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Alam Indonesia Palembang dibagi menjadi dua, *pertama*, alam sebagai pengalaman belajar, dan *kedua* alam sebagai lingkungan alam semesta. Adapun hasil penelitian yang di dapat bahwa dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Alam di rencanakan dalam bentuk perangkat pembelajaran berupa model *spider web* pada model silabus, lalu dikembangkan menjadi *semester plan*, lalu dijabarkan menjadi *weekly plan* dan *lesson plan*. Sedangkan dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan yang tertulis pada dokumen perangkat pembelajaran. Pembelajaran PAI dilakukan secara klasikal dan diluar kelas. Pembelajaran kelas digunakan

untuk mengajarkan materi pembelajaran secara teoritis dan pembelajaran luar kelas sebagai praktek. Adapun perbandingan belajar kelas dan luar kelas yaitu 30:70, 30 persen kelas dan 70 persen luar kelas. Dalam pemanfaatan alam sebagai sumber dalam belajar pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran bervariasi, diantaranya yaitu *Out Tracking Fun Adventure (OTFA)*, *Long Mach*, *Susur Pantai*, *Camping*, *Market Day*.

Mencermati beberapa hasil penelitian tersebut, terdapat kesamaan dengan apa yang peneliti lakukan, yaitu baik peneliti terdahulu dan peneliti pribadi, menjadikan program Adiwiyata sebagai fokus penelitian.

Perbedaannya adalah, bahwa para peneliti sebelumnya memfokuskan kajian tentang Implementasi Kebijakan Adiwiyata, mewujudkan masyarakat berkarakter lingkungan melalui program Adiwiyata, strategi pembentukan karakter melalui program Adiwiyata, penerapan pembelajaran PAI serta sejauh mana pembelajaran agama Islam di Sekolah Alam Indonesia Palembang memanfaatkan alam dengan lokasi yang berbeda.

Adapun peneliti pribadi memfokuskan penelitian ini pada konsep dan desain program Adiwiyata Mandiri, nilai-nilai pendidikan Islam tentang lingkungan hidup yang terkandung dalam program Adiwiyata Mandiri, serta dampak program Adiwiyata Mandiri terhadap kepedulian siswa pada lingkungan yang wilayah penelitiannya di SMP Negeri 17 Palembang. Dengan demikian peneliti berkeyakinan bahwa rencana rencana penelitian ini layak untuk ditindaklanjuti.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui bentuk atau susunan dalam penulisan tesis ini, perlu kiranya penulis memberikan gambaran mengenai sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini, diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pembahasannya meliputi pengertian program Adiwiyata dan nilai-nilai pendidikan Islam tentang peduli lingkungan hidup.

Bab III. Metode Penelitian. Dalam metode penelitian akan menguraikan metode dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, ruang lingkup penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.